

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita merupakan masa *golden age* sehingga membutuhkan perhatian lebih agar tidak mengalami gangguan tumbuh kembang karena akan berdampak pada kehidupannya hingga dewasa (Anggryni et al., 2021). Kegagalan pertumbuhan sering kali dimulai sejak masih dalam kandungan dan berlanjut setidaknya selama 2 tahun pertama kehidupan pasca kelahiran. Kegagalan pertumbuhan ini berperan sebagai indikator berbagai kelainan patologis yang terkait dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas, hilangnya potensi pertumbuhan fisik, penyusutan fungsi perkembangan saraf dan kognitif dan peningkatan risiko penyakit kronis di masa dewasa (Hasanah et al., 2022). Angka kejadian berat badan kurang pada balita masih menjadi masalah kesehatan yang perlu diwaspadai di Indonesia (Dewi et al., 2022). Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan fakta bahwa masih banyak ditemukan anak berat badan kurang yang berdampak pada status kesehatan yang kurang baik di masa yang akan datang.

Data WHO menunjukkan bahwa kasus anak usia balita mengalami *wasting* 37% (WHO, 2022). Hasil Survei Status Gizi Nasional tahun 2022, masalah status gizi balita (usia 1-5 tahun) di Indonesia terdiri dari 7,7% *wasted* (kurus), dan 17,1% *underweight* (berat badan kurang), dan 3,5% *overweight* (gemuk). Masalah status gizi balita (usia 1-5 tahun) di Jawa Timur

tahun 2022 terdiri dari 6,4% *wasted* (kurus), dan 16,1% *underweight* (berat badan kurang). Sumber data yang sama menyebutkan bahwa masalah status gizi di Kabupaten Mojokerto terdiri dari 3,6% *wasted*, dan 14,0% *underweight*, dan 3,9% *overweight* (gemuk) (Kemenkes RI, 2023). Hasil studi pendahuluan pada tanggal 13 Juli 2023 dengan cara observasi menggunakan kartu Menuju Sehat (KMS) di Desa Jerukseger menunjukkan bahwa terdapat 259 balita, terdapat 2 balita di bawah garis merah (berat badan sangat kurang) dan 11 balita garis kuning (berat badan kurang).

Berat badan kurang juga dapat disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan maupun masa balita. Asupan gizi yang tidak adekuat akan mempengaruhi pertumbuhan fisik pada anak. Status gizi pada anak sebagai salah satu tolak ukur dalam penilaian kecukupan asupan gizi harian dan penggunaan zat gizi untuk kebutuhan tubuh. jika asupan nutrisi anak terpenuhi dan dapat digunakan seoptimal mungkin maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan menjadi optimal, dan sebaliknya apabila status gizi anak bermasalah maka akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak hingga dewasa (Nugroho et al., 2021). Dampak berat badan kurang pada balita dapat berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas (Sandjojo, 2017).

Upaya penurunan berat badan kurang dimulai dari penetapan tujuan pembangunan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dikenal dengan

The Sustainable Development Goals (SDG's) yang salah satu tujuannya berupa penurunan berat badan kurang pada balita di seluruh dunia, serta merupakan target internasional tahun 2030 (Dewi et al., 2022). Intervensi gizi spesifik ditunjukkan kepada ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-23 bulan. Intervensi ini merujuk pada intervensi yang langsung menangani faktor penentu gizi janin serta gizi anak, mulai dari pemenuhan nutrisi selama kehamilan hingga pemberian makanan tambahan. Sedangkan, intervensi gizi sensitif ditunjukkan melalui berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan. Sehingga, tenaga kesehatan sebagai ujung tombak kesehatan dapat membantu percepatan penanganan kondisi tersebut dengan menyukseskan program intervensi gizi spesifik khususnya pemberian nutrisi pada masa 1000 hari pertama kehidupan (*Masa golden age*) (Anggryni et al., 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran status gizi balita di Desa Jerukseger Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah: “Bagaimanakah gambaran status gizi balita di Desa Jerukseger Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran status gizi balita di Desa Jerukseger Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan pembaca tentang gambaran status gizi pada balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Keluarga

Keluarga mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan anaknya mengalami berat badan kurang sehingga dapat dijadikan sebagai antisipasi mencegah berat badan kurang pada anak berikutnya atau keluarga yang lain.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang gambaran status gizi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan upaya pencegahan berat badan kurang pada balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya tentang gambaran status gizi pada balita dan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan.